

## Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing

Putri Artisna<sup>1</sup>, Fauzia Naswa<sup>2</sup>, Miftahul Rohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
[Putriartisna.22016@mhs.unesa.ac.id](mailto:Putriartisna.22016@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*The entry of foreign cultures in Indonesia due to globalization. The entry of foreign cultures is acculturated and dominates the dominance of indigenous Indonesian culture. Indigenous cultures that are not maintained properly will be eroded and will be replaced by new cultures that enter Indonesia. In maintaining the original culture of Indonesia, the younger generation plays a role in filtering out various things that are good and which are bad. The entry of foreign cultures into Indonesia, makes Indonesian people value the aspects of freedom more highly than the aspects of morality so that many of them create norms and culture for individual satisfaction and pleasure. Therefore, this study was conducted to find out (1) the response of the millennial generation to foreign cultures entering Indonesia, (2) the reasons why the younger generation prefers foreign cultures to their own, (3) how foreign cultures influence the attitudes and behavior of the millennial generation in Indonesia. at the moment?. This research was conducted using a qualitative approach through descriptive analysis. The results show that most of the Millennial Generation have been influenced by foreign cultures so that they begin to forget the original Indonesian culture and pay attention to the norms of their own society, but some others still maintain their behavior patterns every day. Hopefully this research can be useful for the community and the millennial young generation so that they are educated that this original Indonesian culture needs to be considered and maintained. And can be used as a reference, input, consideration for further researchers.*

*Keywords: Young Generation, Foreign Culture, Norms*

### Abstrak

Masuknya budaya asing di Indonesia akibat adanya globalisasi. Masuknya budaya asing tersebut akulturasi dan semakin mendominasi budaya asli Indonesia. Budaya asli yang tidak dipertahankan dengan baik akan terkikis dan akan tergantikan oleh budaya – budaya baru yang masuk ke Indonesia. Dalam mempertahankan budaya asli Indonesia generasi muda berperan dalam menyaring berbagai hal mana yang baik dan mana yang buruk. Masuknya budaya asing ke Indonesia, membuat masyarakat Indonesia lebih menjunjung tinggi aspek kebebasan daripada aspek moralitas sehingga banyak dari mereka para generasi milenial mengesampingkan norma dan budaya demi kepuasan dan kesenangan individu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Respon para generasi milenial terhadap budaya asing yang masuk ke Indonesia, (2) Alasan generasi muda lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri, (3) Bagaimana budaya asing memengaruhi sikap dan perilaku sikap generasi milenial pada saat ini?. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif melalui analisis Deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Milenial telah terpengaruh terhadap budaya asing sehingga mulai melupakan budaya asli Indonesia serta mengabaikan norma – norma masyarakatnya sendiri, namun sebagian yang lainnya masih mempertahankan dalam pola perilakunya setiap hari. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta generasi muda milenial agar teredukasi bahwa budaya asli Indonesia ini perlu diperhatikan dan dipertahankan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi, masukan, pertimbangan untuk peneliti – peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Generasi Muda; Budaya Asing; Norma

### 1. Pendahuluan

Generasi muda merupakan generasi penerus bagi bangsa, serta generasi yang akan menghasilkan negara dan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman saat ini sudah semakin maju oleh karena itu akan mempengaruhi bagi penerus generasi khususnya dinegara Indonesia. Bekal pendidikan yang berkualitas mampu memberikan kehidupan yang lebih baik pula. generasi muda selalu memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi serta rasa ingin

terus maju dalam berbagai hal dan generasi muda pun memiliki sifat yang mudah bosan akan hal yang menurut mereka monoton. Munculnya globalisasi seolah-olah menjadi sarana pendukung dan tonggak awal bagi generasi muda untuk menjangkau berbagai hal baik dalam negeri maupun panca negara. Mereka menganggap adanya globalisasi ini menjadi awal kemajuan bagi mereka.

Globalisasi adalah Proses masuknya teknologi, informasi, komunikasi, pemikiran, pandangan dunia dan aspek kebudayaan yang lain antar negara yang menyebabkan pertukaran kebudayaan sehingga tidak jelas lagi batas - batas yang jelas dari suatu negara. Globalisasi memiliki beberapa unsur diantaranya saling berhubungan baik dalam segi ekonomi, politik, budaya, lingkungan maupun teknologi. Unsur ke dua yaitu intergrasi dimana globalisasi menjadi proses menyatunya kepentingan, kebutuhan, dan persoalan masyarakat dunia. Umsur berikutnya yaitu saling terkait yang sering dimaknai bahwa globalisasi mengaitkan sistem monoter dunia antara satu dengan yang lainnya. Globalisasi secara tidak langsung memengaruhi Generasi Milenial sehingga banyak dari mereka para generasi milenial mengesampingkan normal dan budaya demi kepuasan dan kesenangan individu. Sedangkan globalisasi itu sendiri memiliki berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi diantaranya adalah (1) Berubahnya sikap dan tata nilai, (2) Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, (3) Peningkatan kehidupan menjadi lebih baik, (4) Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Penguatan supremasi hukum, (5) Adaptasi kemandirian dan etos kerja, (6) Meluasnya peluang perdagangan pasar luar negeri, (7) Operasi produksi perusahaan asing di Indonesia. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi diantaranya adalah (1) sikap individualistik (2) Pola hidup konsumtif, (3) Perubahan pola pikir masyarakat, (4) Kesenjangan sosial, (5) Kurangnya peran masyarakat dalam penjagaan keamanan dan kedaulatan negara. Dampak negatif adanya globalisasi memberi pengaruh besar pada seluruh aspek mulai dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK) pun mengalami perubahan, namun yang paling mempengaruhi seluruh negara terutama Indonesian adalah perekonomian.

Tidak hanya itu, krisis moral para generasi milenial juga sangat memprihatinkan dikarenakan moralitas mereka telah mengalami perubahan sebagai akibat pengaruh dari negara luar yang masuk ke Indonesia. Perubahan tersebut langsung diserap begitu saja tanpa menyaring dan memperhatikan perilaku yang seharusnya diterapkan oleh para remaja. Padahal dahulu mereka memiliki moral yang bisa diacungi jempol. Hal tersebut terlihat dari tata krama, tutur bahasa, dan sopan santun yang baik. Kini perilaku tersebut sudah sangat memprihatinkan. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa di masa yang akan mendatang menjadi tanggung jawab di generasi muda. Karakter bangsa juga menjadi penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena kualitas tersebut menentukan kemajuan suatu bangsa. Pola sikap dan karakter yang berkualitas dapat dilatih dan di terapkan sejak dini. Tanpa adanya pembelajaran moralitas sejak dini dapat mengakibatkan munculnya perilaku perilaku yang menyimpang pada saat mereka tumbuh dewasa. Apalagi pada saat globalisasi ini, tanpa adanya pemahaman norma yang diiringi dengan penguatan iman dapat terjadi penyimpangan penyimpangan seperti *free sex*, narkoba, pornografi maupun porno aksi, pencurian, membohongi orang tua, dll. Penyimpangan sendiri merupakan tindakan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Tinjauan Umum

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa jurnal dan buku sebagai bahan referensi. Untuk mempelajari tentang program studi Komunikasi Perubahan Sosial FISH UNESA digunakannya jurnal-jurnal sebelumnya sebagai panduan penelitian Akademik program studi Komunikasi Perubahan Sosial. Sedangkan untuk mempelajari tentang Analisis Pengaruh

Globalisasi Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja, Peran dan Dampak Teknologi Informasi di Era Digital sebagai Budaya Baru, Pengaruh Budaya Asing terhadap Pola Komunikasi Antarbudaya serta Gaya Hidup Masyarakat di Indonesia, Pengaruh Masuknya Budaya Populer Melalui Media Sosial terhadap Kebiasaan Masyarakat Lokal di Negara Indonesia, Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi (Ali Taufik&Tatang Apendi), penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian berbentuk buku dari Putu Sadhvi Sita (2013), Rifa Zakia (2022), Rahadatul Aisyah Dhiaulhaq (2022), Bayu Rizky Ramadhani (2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi dan menemukan perbandingan dengan penelitian selanjutnya, selain itu kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menunjukkan keorisinalitasan dari suatu penelitian. Pada bagian ini peneliti juga mencantumkan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian mengambil kesimpulannya baik dari penelitian yang telah terpublikasi maupun penelitian yang belum terpublikasikan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang masih relevan terkait penelitian dengan tema “Budaya Asing Bagi Generasi Muda Milenial”.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Sadhvi Sita Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dengan judul “Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja” tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pengaruh-pengaruh kebudayaan asing turut dalam perkembangan budaya Indonesia khususnya terhadap kehidupan, kebudayaan dan alam pikiran di kalangan remaja yang dapat merusak ekosistem generasi muda ke depannya. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

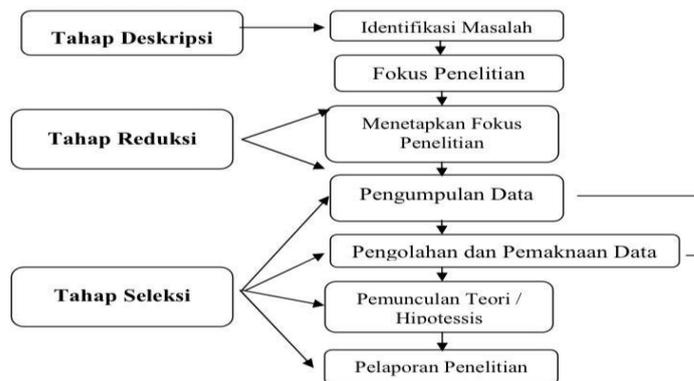
Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Taufik&Tatang Apendi Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong dengan judul “Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi” tahun 2021. Pada penelitian ini digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif, dengan model studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 8 orang anak sebagai partisipan yang bermasalah serta terlibat kenakalan remaja, akibat dari pergaulan yang mengatas namakan kemajuan jaman(era globalisasi)

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu, objek yang diteliti sama-sama mengenai pengaruh globalisasi budaya baru terhadap respon generasi muda, serta jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan sumber data penelitian ini dan penelitian sebelumnya dilakukan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan yang relevan, serta melalui wawancara dan sesi tanya jawab secara langsung. Penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Subjek dalam penelitian Ali Taufik&Tatang Apendi (2021) menggunakan dua orang guru dan dua orang warga masyarakat sebagai informan, serta objek penelitiannya adalah siswa-siswa dari berbagai sekolah dan latar belakang. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah beberapa mahasiswa kampus Universitas Negeri Surabaya, dan objek penelitiannya adalah berbagai siswa, mahasiswa, pemuda di berbagai tempat dan berbagai latar belakang. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai indikator yang harus di terapkan oleh guru, orang tua dalam upaya mendidik serta menjaga moralitas anak atau siswa. Sedangkan fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana generasi muda itu sendiri merespon budaya asing dan mengenai perilaku para pemuda yang semakin berubah mengikuti perkembangan zaman.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian kualitatif adalah data penelitian mentah yang dikumpulkan dalam bentuk catatan dan bidang studi. Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur penunjang penelitian, baik berupa buku, jurnal elektronik atau e-jurnal, catatan, atau laporan hasil penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan didasarkan pada pengamatan empiris terhadap peristiwa yang dialami. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan metode yang objektif dan induktif. Tujuan pendekatan kualitatif adalah menjelaskan tentang fenomena atau pengamatan penelitian lewat pengumpulan data.

tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 1**  
**Prosedur Penelitian Kualitatif Sudjhana**

Secara khusus Sudjhana menjelaskan tujuh langkah penelitian kualitatif, yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penentuan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, kemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Data penelitian kualitatif adalah data penelitian mentah yang dikumpulkan dalam bentuk catatan dan bidang studi. Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur penunjang penelitian, baik berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan didasarkan pada pengamatan empiris terhadap peristiwa yang dialami. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan wawancara langsung secara mendalam pada para informan yang sesuai paparan kriteria yang disampaikan. Sumber data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan yang relevan memberi referensi dalam membangun kerangka teori, hal ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah jurnal, naskah akademis, makalah, literatur dan artikel. Untuk mengecek keabsahan data digunakannya triangulasi data untuk peningkatan pemahaman peneliti pada apa yang telah dilakukan bukan dalam mencari kebenaran terkait beberapa fenomena.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Respon Generasi Muda Pada Saat Masuknya Budaya Asing

Yang dimaksud dengan budaya yakni cara hidup, yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh beberapa orang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri terdiri dari banyak elemen kompleks yang bermacam-macam, termasuk institusi agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, arsitektur atau bangunan, karya seni, serta

moral atau akhlak[1] Dan terdapat respon positif serta negatif pada generasi muda milenial saat masuknya budaya asing yang sedang masuk ke negara Indonesia. Kolaborasi antara negara atau bilateral ialah hal yg perlu dilakukan oleh setiap negara buat terus maju dan berkembang sesuai zamannya. semua negara didunia ini sempurna mempunyai kekurangan serta kelebihan tersendiri, tidak mungkin setiap negara tidak mempunyai kekurangan serta hanya memiliki kelebihan saja. Maka demikian kerja sama dibutuhkan buat saling menguntungkan negara satu serta satunya serta karna ini bisa jadi terjadinya perpindahan kebudayaan, warga negara Indonesia melihat kebudayaan barat heran serta ingin mengikuti kebudayaan mereka dan kebalikannya rakyat negara asing melihat kebudayaan Indonesia menarik serta mereka belum pernah melihatnya dan membuat rakyat negara asing itu tertarik mengikuti kebudayaan lokal milik negara Indonesia [2]

Munculnya budaya Barat di Indonesia dapat melalui sarana teknis, budaya dan sosial (adat) atau kebudayaan. Semakin Pesatnya perkembangan era globalisasi saat ini telah membawa tekanan bagi setiap orang dalam proses akumulasi atau akulturasi budaya, terutama pengaruh budaya Barat yang keberadaannya seolah mendominasi dan selalu menjadi pusat atau trend terpenting dalam masyarakat. Kebiasaan dan cara hidup orang Barat seolah mencerminkan modernitas Indonesia serta kehadiran kebudayaan Barat yang seolah mendominasi dan menjadi pusat perhatian publik. Keadaan ini terus mengikis budaya asli dan kearifan lokal yang menjadi warisan nusantara. Mulai sekarang, nilai-nilai tradisional perlahan mati, sekarat atau nyaris luntur karena tidak mampu bersaing dengan budaya modern dalam bentuk interaksi sosial.

Pengaruh generasi muda milenial terhadap budaya asing ini terdapat ada bisa menyikapi dan ada yang tidak, sama dengan terdapat respon positif dan negatifnya, berikut responnya :

Positif :

a. **Bersikap kritis atau berfikir cepat dan harus teliti** : sebagai generasi penerus bangsa, kita harus bisa memilah, lebih kritis dan juga lebih teliti pada hal baru yang berasal dari luar negeri tepatnya budaya asing terutama budaya korea dan budaya barat serta bisa menyaring hal tersebut termasuk dampak negatif atau positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal baru kita sebagai generasi milenial harus bersikap untuk berfikir kritis & aktif bertanya kepada orang yg berkompeten pada aspek bidang tersebut hingga lebih teliti terkait penemuan atau inovasi tersebut dan tidak melanggar norma yang berlaku yang ada di Indonesia.

b. **Memperluas wawasan pengetahuan atau ilmu** : Sebelum budaya asing masuk ke Indonesia, ada baiknya masyarakat Indonesia memiliki pemahaman yang lebih jelas dan lebih detail tentang beberapa inovasi yang masuk. Kita harus tahu dan paham kegunaan dari sudut pandang ilmiah, misalnya sekarang semakin banyak situs media sosial, bagi orang-orang dari segala usia mulai remaja hingga orang tua untuk menjalin komunikasi, atau bisa juga digunakan sebagai jalan keluar dari masalah. ketika bertemu orang lain yang rendah diri. Namun, ada juga beberapa orang yang menyalahgunakan media sosial untuk dijadikan bahan ejekan dan melontarkan kata amarah, jadi kita harus tahu apa sebenarnya di dalam media sosial itu.

c. **Menyesuaikan dengan norma Indonesia** : terdapat beberapa budaya asing masuk ke Indonesia yang tak sesuai dengan norma atau hukum Indonesia. Bila kita menonton beberapa film berasal luar yg memakai pakaian bebas, pergaulan bebas dan Indonesia terkena dampaknya, mungkin melanggar beberapa istiadat yg berlaku di Indonesia sebab melanggar adat kesusilaan. Bangsa Indonesia masih menganut istiadat ketimuran yang kental serta

membentuk masyarakatnya pula menerapkan hukum yang berlaku supaya terlihat lebih sesuai menggunakan adat tata cara yang baik.

e. **Bersikap Selektif** : Kita tidak bisa menerima semua beberapa pengaruh yang berasal dari luar negeri tanpa adanya proses memfilter terlebih dulu, itu juga merupakan cara sebagai mengatasi kenakalan remaja. Apa yang ada pada budaya luar dianggap bisa memberikan inspirasi atau motivasi dan diterapkan dalam budaya kita, namun sebenarnya harus disesuaikan dulu dengan budaya Indonesia. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi dampak negatif budaya luar diantaranya adalah:

- Enggan meninggalkan nilai luhur budaya bangsa indonesia
- Menyeleksi atau memfilter budaya asing yang masuk dan disesuaikan dengan adat ketimuran dan norma indonesia
- Tetap mengikuti perkembangan informasi dan juga teknologi serta IPTEK supaya bisa terus maju, tidak tertinggal dan terus berkembang.

### **Negatif**

ketika budaya Barat masuk ke Indonesia itu merupakan salah satu penyebab krisis globalisasi yang telah meracuni Indonesia (toxic). Pengaruhnya merambat sangat cepat dan mempengaruhi berbagai bidang atau aspek kehidupan. Tentu saja pengaruh ini berdampak sangat luas terhadap sistem budaya masyarakat. Pesatnya masuknya budaya asing menyebabkan gegar budaya, suatu keadaan dimana masyarakat tidak dapat menahan berbagai pengaruh budaya dari luar negeri, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang terlibat. Asimilasi unsur-unsur budaya eksternal, yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui proses internalisasi yang mendalam, dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara bentuk yang digunakan dengan nilai-nilai yang mendasarinya, atau yang biasa disebut dengan ketimpangan budaya. Kurangnya pengetahuan menjadi pemicu terjadinya akulturasi budaya yang menghasilkan budaya baru. Masukan dari budaya ini tidak tersaring dan diterima mentah mentah oleh masyarakat. Akibatnya, budaya asli masyarakat mengalami degradasi yang luar biasa.

Masuknya budaya asing ke Indonesia memiliki beberapa implikasi. Budaya Indonesia perlahan memudar. Iklan yang berbeda yang membuat kita menghayati jargon dalam konteks modern dan non-tradisional, menciptakan berbagai kepentingan individu yang harus menang atas kepentingan orang lain. Hal ini memberikan individualisme kesempatan untuk menjadi bagian dari budaya sehari-hari. Semua ini sebenarnya dihantui oleh praktik budaya yang hanya memuaskan kehidupan. Sebuah kebobrokan ketika bangsa Indonesia telah tenggelam dalam bingkai nafsu belaka dan berperilaku yang menurut pandangan Islam sama sekali tidak menguntungkan mereka. Ini berarti bahwa orang-orang di Zaman Edan saat ini hidup pada tingkat pemikiran Hydonistik jangka pendek yang sangat tinggi dan hanya mencari kepuasan murni, di mana kepuasan itulah yang membawa umat Islam ke dalam kesalahan. Contohnya mudah. Karena cara kita berpakaian, banyak remaja kita berpakaian seperti selebriti yang condong ke budaya barat. Mereka mengenakan pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat. Cara berpakaian jelas tidak sesuai dengan budaya kita. Jangan lupa bahwa gaya rambut mereka dicat dengan warna yang berbeda. Singkatnya, orang lebih suka menjadi orang lain yang menyembunyikan identitasnya. Tidak banyak remaja yang ingin melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian mewah yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, apa yang akan terjadi pada moral

generasi bangsa kita? Tindakan anarkis akan muncul di kalangan kelompok yang lebih muda. Kehadiran budaya barat atau asing di Indonesia dapat berdampak pada Indonesia. Efek dari masuknya budaya asing, dll. perubahan budaya, asimilasi budaya, modernisasi, gegar budaya, melemahnya nilai budaya bangsa. Kejutan ini berdampak positif dan negatif bagi Indonesia. Indonesia masih terlalu lemah untuk menyaring budaya yang baik dari yang buruk, “jadi kita semua sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan apa yang telah menjadi budaya kita sendiri” agar tidak melupakan budaya lama ketika menemukan budaya baru. Memperkenalkan budaya asing ke dalam suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar selama budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa, namun kita harus mencegah agar budaya kita tidak luntur. Langkah-langkah untuk mengantisipasi hal tersebut antara lain menumbuhkan jiwa nasionalisme yang kuat, misalnya semangat cinta produk lokal, penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya, menjalankan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, dan selektif dalam menghadapi dampak globalisasi pada bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Sebagai identitas nasional, Budaya lokal harus terus dilestarikan keaslian dan kepemilikannya, agar tidak diakui oleh negara lain. Namun boleh saja budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadian negara tersebut, karena suatu negara juga membutuhkan kontribusi dari negara lain untuk mempengaruhi pembangunan negaranya.

## **2. Bagaimana Budaya Asing mempengaruhi sikap perilaku Generasi Muda**

Kata “moralitas” berasal dari bahasa latin. Artinya manusia atau makhluk hidup lainnya memiliki moralitas; mengacu pada tindakan yang memiliki nilai positif. Ketika seseorang tidak memiliki moral, mereka disebut orang yang tidak bermoral. Dengan kata lain, amoral tidak memiliki nilai positif di mata orang lain. Ini adalah kebenaran mutlak yang hanya berlaku untuk manusia—tidak ada makhluk hidup lain yang memiliki moralitas. Beberapa definisi moralitas berasal dari para ahli. Salah satunya adalah oleh W.J.S. Poerdarminta, yang menyatakan bahwa akhlak adalah perilaku dan perbuatan baik dan buruk. Dewey menyatakan bahwa moral berkaitan dengan nilai baik dan buruk—pernyataannya diterima sebagai definisi oleh para ahli. Moral adalah konsep baik dan buruk dalam perilaku manusia, menurut Baron dan lainnya. Magnis-Susino menganggap moralitas sebagai studi tentang sifat-sifat baik dan buruk yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Kata moralitas berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang berarti ukuran, standar, atau aturan. Keyakinan pada nilai-nilai baik dan jahat, serta dalam perilaku seperti sikap suka menolong dan agresiflah yang tidak dapat diterima. Moralitas adalah sistem nilai yang mendefinisikan apa yang dapat diterima untuk dilakukan dan tidak dilakukan kepada orang lain. Moral mengacu pada standar perilaku dan prinsip seseorang. Artinya seseorang dianggap bermoral jika prinsip, ucapan, dan perilakunya dianggap benar dan baik menurut standar suatu masyarakat. Orang tidak dilahirkan dengan moral—sebaliknya, mereka dipelajari melalui sosialisasi. Jika seseorang kurang moral, mereka tidak dapat disosialisasikan ke masyarakat. Lagi pula, orang memiliki moral implisit karena mereka dapat memegang nilai-nilai positif atau negatif berdasarkan latar belakang pribadi mereka. Seseorang perlu memiliki moral agar dihormati oleh orang lain. Sekolah mengajarkan orang pentingnya memiliki moral; itu dianggap sebagai sifat dasar. Penilaian moral seseorang didasarkan pada interaksinya dengan masyarakat. Moral diartikan sebagai tingkah laku dan perkataan seseorang dalam hubungannya dengan manusia lainnya. Jika perbuatan dan perkataan seseorang diterima oleh masyarakat, itu membuktikan bahwa ia memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya jika perbuatan atau perkataan seseorang ditolak oleh masyarakat, itu menandakan bahwa ia memiliki akhlak yang buruk. Moral didefinisikan sebagai keyakinan dan perilaku suatu dan budaya. Bisa juga disebut sebagai

perilaku, tindakan, atau sikap yang menunjukkan apakah seseorang menganut nilai-nilai baik atau buruk.

Orang-orang memperoleh pemahaman yang akurat tentang dunia berkat sistem komunikasi modern dan peningkatan globalisasi. Sistem tersebut memungkinkan orang untuk berbagi informasi secara cepat dan dengan sedikit usaha. Banyak orang juga melihat refleksi positif dari diri mereka sendiri ketika mereka membantu dalam penciptaan kemajuan teknologi baru. Mereka tidak ingin disebut tertinggal zaman. Bahkan, orang yang tidak mengikuti era globalisasi ini sering ditertawakan oleh teman sebayanya. Efek negatif dari budaya asing dan tren globalisasi ini cukup banyak, serta penyalahgunaan fasilitas yang ada di era globalisasi ini banyak dilakukan oleh penggunanya. Misalnya, penggunaan internet yang sering digunakan untuk mencari situs porno, penyimpanan ponsel yang digunakan untuk menyimpan data yang tidak mendidik seseorang tentang moral, dan sebagainya. Dampak globalisasi terhadap pemuda sangat kuat. Dampak globalisasi telah merampas banyak remaja dari kepribadian dan moralitas mereka sebagai orang Indonesia. Gejala-gejala yang hadir dalam kehidupan sehari-hari remaja saat ini menunjukkan hal tersebut. Dari cara kita berpakaian, banyak remaja kita berpakaian seperti selebriti atau meniru artis yang sering mereka lihat di TV. Mereka menggunakan pakaian dengan bahan yang minim, memperlihatkan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat, seringkali mengacu pada kehidupan di negara-negara Barat atau luar negeri. Penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa menonton TV memiliki efek yang kuat pada perilaku seseorang. Seperti yang dinyatakan oleh American Psychological Association (APA).

Berkualitas atau tidaknya pemrograman tahun 1995 dapat memberikan pengaruh bagi yang melihatnya. Jika pemrograman berkualitas maka dapat memengaruhi baiknya kinerja mereka, namun jika pemrogramannya buruk maka kinerja seseorang juga akan buruk. Faktanya, hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilihat dan dipelajari seseorang dari media dapat memberikan perilaku buruk, terutama pada anak-anak. Masalah moral telah ada sebelum adanya globalisasi, yang selanjutnya memengaruhi perkembangan moral. Moral dapat berkembang dengan baik karena globalisasi membuat persebaran informasi menjadi cepat dilakukan. Siapa pun dapat mengakses motivasi, pengetahuan agama, ajaran, dan pendidikan dengan cepat. Namun globalisasi juga dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat Indonesia. Jika produk global digunakan dengan perilaku yang memalukan, maka hal tersebut dapat menjadi masalah mengenai perilaku yang dilarang oleh negara dan agama. Memahami serta mengamalkan pendidikan agama sejak dini dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut. Karena pengetahuan agama dalam diri seseorang dapat menjauhkannya dari budaya asing yang negatif, kriminalitas, dan perilaku asusila.

Oleh karena itu, untuk membangun masyarakat yang adil, damai, bermartabat, dan makmur dibutuhkan pendidikan nilai moral dan agama yang tinggi. Lebih lanjut, kehidupan global yang semakin kompetitif dan transparan, mengharuskan kita memiliki nilai-nilai dan moral agama untuk menjadi benteng pertahanan agar setiap orang tidak terjebak dalam praktik yang tidak adil dan sewenang-wenang. Pengaruh Globalisasi terhadap suatu budaya negara juga disebabkan oleh pengaruh budaya eksternal, sehingga mengakibatkan disorientasi sosial, krisis sosial budaya atau dislokasi. Generasi muda berpeluang besar terhadap dampak globalisasi di bidang budaya ini. Anak muda sudah banyak kehilangan individualitasnya sebagai orang Indonesia akibat pengaruh globalisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak muda yang berubah dalam kesehariannya, seperti seks bebas, kekerasan alkohol serta penggunaan narkoba. Nilai moral suatu bangsa dapat tergerus jika hal ini terus berlanjut. Dampak buruk globalisasi sebenarnya dapat dicegah dan diatasi, sehingga kita tidak perlu terlalu khawatir. Kita dapat mengambil langkah untuk mencegah timbulnya dampak negatif dari globalisasi ini dengan selalu selektif dan waspada terhadap berbagai arus globalisasi. Sikap selektif dapat didefinisikan sebagai sikap untuk memiliki dan menentukan pilihan yang terbaik bagi kehidupan diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa melalui proses yang bijaksana, normatif dan rasional terhadap

berbagai pengaruh eksternal. Menerapkan rasa nasionalisme untuk mencintai negara sendiri juga dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi.

### 3. Bagaimana budaya Asing mempengaruhi sikap perilaku Generasi Muda

Saat ini, berbicara tentang budaya bukan lagi hal yang asing, melainkan sudah dikenal begitu luas, terutama di zaman modern ini. Kebudayaan kini mudah diadaptasi oleh semua lapisan masyarakat modern. Budaya modern yang sekarang banyak dikenal adalah budaya Hangul/ Korea, budaya yang sangat digemari oleh kalangan remaja. Di era globalisasi ini, fenomena budaya yang eksotik sangat mudah untuk menukar informasi. Budaya asing sangat diminati masyarakat saat ini, karena konsepnya yang menarik, unik dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan terkesan bebas. Tentu ada juga pengaruh dari masuknya budaya asing, seperti perubahan gaya hidup masyarakat, pengetahuan baru, kemungkinan fenomena baru di masa depan, mampu mengikis nilai-nilai moral dan perlahan-lahan akan tergantikan oleh budaya asing.

Budaya asing sangat dipengaruhi oleh media. Banyak media sekarang yang membanjiri budaya asing, seperti gaya hidup, standar kecantikan, makanan, minuman, fashion, bahasa, standar hidup, dll. Saat ini, media juga mudah diakses dan dapat dikomunikasikan dengan siapa saja, kapan saja, di mana saja. Tidak dapat disangkal bahwa tradisi masa lalu telah menjadi modern. Munculnya budaya asing disebabkan oleh globalisasi. Contoh budaya asing adalah komunikasi bahasa. Bahasa suatu bangsa merupakan alat komunikasi dan identitas suatu bangsa. Di era globalisasi saat ini, pertukaran informasi menjadi salah satu cara masuk budaya asing ke Indonesia, terutama bahasa. Banyak dari kalangan mereka yang memodifikasi bahasa dengan mencampurkan bahasa Korea maupun Inggris. Contoh : ‘‘ppale meogda!!’’ (cepa makan!), ‘‘nee’’ (iya), ‘‘araso?’’ (paham?), ‘‘ actually’’ (sebenarnya), ‘‘so...’’ (jadi..).

Tentu hal ini membuat tata cara berbahasa Indonesia tidak benar, karena sebagian orang tidak mengerti ketika mereka berbicara dengan menggunakan campuran bahasa asing. Perkembangan zaman dan teknologi tentu sangat berkaitan juga dengan gaya hidup sekarang. Canggihnya teknologi di perkembangan zaman sekarang, semakin berkembang juga gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sekarang dapat memberikan pengaruh positif atau sebaliknya. Memasuki periode pasca perang di Inggris, kini generasi muda menjadi fokus perhatian. Dulu Indonesia masih menjunjung tinggi unsur kesopanan, namun sekarang fashion dan mode sudah beda, banyak yang bercampur dari budaya luar. Karena itu generasi muda sekarang wajib melestarikan budaya sendiri. Anak muda adalah perantara dan juga simbol dalam siklus produksi dan konsumsi negeri. Generasi muda merupakan reaksi terhadap budaya konsumen.

Kebudayaan asing di Indonesia sekarang berlomba-lomba untuk mempengaruhi kalangan remaja Indonesia. Banyak kalangan anak muda Indonesia yang kurang menyadari adanya perubahan atas masuknya budaya asing di Indonesia saat ini. Kurangnya kesadaran di kalangan anak remaja ini tentu ada banyak faktor yang melatarbelakangi. Kemajuan teknologi di era globalisasi ini adalah salah satu contoh masuknya budaya baru. Adanya internet yang cepat dan mudah diakses juga mempengaruhi gampangness budaya baru masuk di Indonesia, karena cepat dan mudah diakses. Adanya internet yang mudah diakses dapat merubah perilaku para pemuda-pemudi di Indonesia. Namun, tidak hanya sisi negative saja yang didapat ada juga sisi positif yang didapat, yaitu pemuda-pemudi Indonesia semakin kreatif, berfikir luas, hidup disiplin inovatif. Dampak negatifnya yaitu, menyalahgunakan media sosial dengan menggunakan fitur-fitur terlarang seperti menonton pornografi, membuat konten yang merugikan orang lain dan sekitar, membajak akun orang lain, meniru cara berpakaian yang

kurang sopan dan tidak sesuai dengan adat istiadat sopan santun, turunnya tata karma masyarakat. Ada solusi yang bisa kita gunakan untuk mengatasi dampak negative dari masuknya budaya luar dengan adanya peran dari pemerintah, orang tua dan keluarga, mengajarkan budaya kita sendiri kepada pemuda pemudi, menerapkan pendidikan dengan budaya sendiri, mengajarkan norma norma budaya. Kini para remaja lebih memilih untuk mengikuti trend karena takut dihina ketinggalan zaman atau jadul. Perilaku menyimpang dari ajaran agama seperti berfoya foya. Pengaruh positif pasti ada seperti, semakin menuju kerah kemajuan, memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab. Sikap positif itu mulai ada disetiap warga Indonesia. Kita sudah tidak lagi ada di era tradisonal dan kita juga sudah tidak memakai cara tradisional untuk memenuhi kebutuhan kehidupan kita. Kita sudah berada di era modern yang kini bekerja hanya menggunakan mesin atau alat yang canggih dan kita tidak perlu bekerja atau mengahabiskan tenaga yang banyak. Tentu ini akan member peluang kepada pekerja di Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Apa saja keuntungan yang didapat untuk para perama Indonesia? Yaitu, lebih mempermudah sistem belajar dan mengajar. Mudahnya akses sistem belajar dan mengajar menjadi sangat efektif dalam mencari materi ataupun jawaban di internet.

Adanya internet semua informasi dapat diakses dengan begitu mudah, karena adanya internet yang cepat dizaman sekarang. Tentu ini dapat memudahkan semua kalangan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan tujuan yang dituju. Kalangan remaja Indonesia juga lebih cepat dan lebih paham cara mengakses media sosial dengan jaringan internet. Dibanding dengan kalangan masyarakat dewasa dan orang tua. Seperti sekarang, adanya online shop yang menjual berbagai barang seperti baju, tas, make up, bahkan peralatan memasak, makan, minuman dan masi banyak lagi. Hal itu juga bisa menjadi lapak pekerja baru bagi para siswa ataupun mahasiswa untuk bekerja sambil bekerja agar mendapatkan uang tambahan. Ini adalah salah satu cara bijak menggunakan teknologi canggih dari masuknya budaya luar dan bisa mendapatkan keuntungan agar bisa memenuhi kebutuhan dan dapat membantu meringankan beban orang tua.

### **Kesimpulan**

Yang dimaksud dengan budaya yakni cara hidup, yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh beberapa orang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri terdiri dari banyak elemen kompleks yang bermacam-macam, termasuk institusi agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, arsitektur atau bangunan, karya seni, serta moral atau akhlak Dan terdapat respon positif serta negatif pada generasi muda milenial saat masuknya budaya asing yang sedang masuk ke negara Indonesia

Kebiasaan dan gaya hidup orang barat seolah menjadi cerminan modern di indonesia serta dari kehadiran budaya barat yang seolah dominan dan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat. Keadaan ini terus menggerus budaya asli dan kearifan lokal yang menjadi warisan nusantara Kita harus tahu dan paham kegunaan dari sudut pandang ilmiah, misalnya sekarang semakin banyak situs media sosial, bagi orang-orang dari segala usia mulai dari usia remaja hingga orang tua untuk menjalin komunikasi, atau bisa juga digunakan sebagai jalan keluar dari masalah. Namun, ada juga beberapa orang yang menyalahgunakan media sosial untuk bahan saling mengejek dan melontarkan kata amarah, jadi kita harus tahu apa sebenarnya di dalam media sosial itu. Jika kita melihat beberapa film dari luar yang menggunakan pakaian terbuka maupun bebas, makan minuman berakohol, serta gaya hidup bebas yang lain dan menerapkannya di sini, mungkin melanggar beberapa norma yang berlaku di Indonesia karena melanggar norma kesusilaan. Bangsa Indonesia masih menganut adat ketimuran yang kental dan membuat masyarakatnya juga hidup sesuai aturan yang berlaku agar terlihat lebih sesuai dengan adat istiadat yang baik. Cinta tanah air, budaya bangsa dan juga produk dalam negeri juga berkurang dan pada akhirnya merasa rugi pada diri sendiri dan berujung pada gangguan jiwa atau masalah psikologis pada masa remaja, untuk itu kita harus mampu menumbuhkan semangat cinta tanah air atau nasionalisme dan menyikapinya berdasarkan berbagai nilai

Ketika seseorang tak memiliki moral, mereka disebut orang yang tidak bermoral. Moralitas adalah sistem nilai yang mendefinisikan apa yang dapat diterima untuk dilakukan dan tidak dilakukan kepada orang lain. Jika perbuatan dan perkataan seseorang diterima oleh masyarakat, itu membuktikan bahwa ia memiliki akhlak yang baik. Efek negatif yang muncul dari budaya asing dan tren globalisasi juga cukup banyak, banyaknya penyalahgunaan fasilitas yang ada di era globalisasi oleh para penggunanya. Misalnya, internet sekarang sering digunakan sebagai tempat untuk mencari situs porno, penyimpanan data yang tidak mendidik pada ponsel, dan lain sebagainya. Faktanya, hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilihat dan dipelajari seseorang dari media dapat memberikan perilaku buruk, terutama pada anak-anak. Oleh karena itu, untuk membangun masyarakat yang adil, damai, bermartabat, dan makmur dibutuhkan pendidikan nilai moral dan agama yang tinggi. Lebih lanjut, kehidupan global yang semakin kompetitif dan transparan, mengharuskan kita memiliki nilai-nilai dan moral agama untuk menjadi benteng pertahanan agar setiap orang tidak terjebak dalam praktik yang tidak adil dan sewenang-wenang. Kita dapat mengambil langkah untuk mencegah timbulnya dampak negatif dari globalisasi ini dengan selalu selektif dan waspada terhadap berbagai arus globalisasi. Sikap selektif dapat didefinisikan sebagai sikap untuk memiliki dan menentukan pilihan yang terbaik bagi kehidupan diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa melalui proses yang bijaksana, normatif dan rasional terhadap berbagai pengaruh eksternal. Menerapkan rasa nasionalisme untuk mencintai negara sendiri juga dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Sita, P. S. (2013). Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja. *Surabaya: ITS*.
- [2] Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.